

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Untuk analisis deskriptif kualitatif dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada guru dan siswa.

1) Hasil Observasi terhadap guru

a. Pertemuan Pertama

Observasi dilakukan pada pertemuan pertama tanggal 21 November 2018, waktunya selama 3 jam pelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari pertama terlihat bahwa guru memberikan tes awal kepada siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa. Setelah siswa mengerjakan tes awal guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan dan meminta siswa untuk menyiapkan diri mengikuti pelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan terlihat aktivitas guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Terlihat siswa sangat antusias menjawab pertanyaan

yang diberikan. Setelah itu, guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel, ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Setelah itu terlihat bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan pendahuluan terlihat aktifitas guru pada kegiatan inti yaitu calon guru membagikan bahan ajar kepada siswa.

Selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar mengenai materi persamaan linear satu variabel. Pada kegiatan ini aktifitas siswa belum terlihat, masih ada siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru, ini dikarenakan masih kurangnya peran guru dalam mengontrol keaktifan belajar siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca materi pada buku, masih terlihat beberapa siswa yang tidak membaca dikarenakan ada juga siswa yang tidak memiliki buku, tetapi terlihat bahwa guru sudah menyiapkan bahan ajar dan sudah membagikannya kepada setiap siswa sehingga siswa yang tidak memiliki buku dapat membaca dari bahan ajar. Guru memberikan contoh soal dan meminta salah satu siswa untuk mengerjakannya di papan tulis. Diketahui hampir sebagian siswa kurang memperhatikan pada saat penyelesaian soal di papan tulis. Hal ini dikarenakan kurang maksimalnya peran

guru dalam mengontrol keaktifan siswa. Kemudian guru melanjutkan dengan membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi (lampiran 09)

Kemudian siswa mendalami materi pada kegiatan diskusi kelompok.

Guru membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok, terlihat pada pedoman observasi bahwa LKS yang diberikan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kerja kelompok. Dalam mengerjakan LKS, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pertanyaan pada LKS yang kurang dipahami, berdasarkan hasil pengamatan, guru melaksanakannya dengan baik.

Selama pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok sehingga dapat menyelesaikan masalah pada LKS, nampak pada pedoman observasi terlihat bahwa guru memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dengan baik, terlihat juga pada lembar observasi bahwa guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya dilaksanakan oleh guru dengan

baik. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui daya serap siswa. Guru bersama-sama dengan siswa untuk menyimpulkan secara lisan dan mencatat poin-poin penting tentang materi yang telah dibahas, terlihat bahwa guru melaksanakannya dengan baik. Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan ini memberikan dorongan kepada siswa bahwa mereka sudah melakukannya dengan benar meskipun belum sempurna, agar membantu siswa memahami kesalahan yang dia buat, terlihat bahwa peneliti melaksanakannya dengan baik.

Selanjutnya siswa diberi lembar soal kuis yang terdiri satu nomor. Soal tersebut dikerjakan individu, dan dikerjakan selama 12 menit. Guru berkeliling untuk memantau siswa dan mengingatkan siswa agar tidak saling bekerjasama dalam mengerjakan soal. Kuis berjalan dengan baik dan lancar. Hampir semua siswa mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri. Kemudian penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang memiliki skor unggul.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi bahwa peneliti sebagai calon guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai kegiatan yang telah dilakukan dengan baik. Peneliti sebagai calon guru juga menyampaikan tugas untuk dikerjakan di rumah, sekaligus menutup pelajaran

dengan doa. Pada pertemuan pertama selama pembelajaran berlangsung terlihat pada lembar observasi bahwa peneliti sebagai calon guru mengelola kelas dengan baik. (lampiran 09)

b. Pertemuan Kedua

Observasi dilakukan pada pertemuan kedua tanggal 24 November 2018, waktunya selama 2 jam pelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari kedua kegiatan pendahuluan terlihat aktivitas guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel dan juga terlihat bahwa guru menanyakan kembali tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama. Terlihat siswa sangat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah itu, guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Selanjutnya, terlihat juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah kegiatan pendahuluan terlihat aktifitas guru pada kegiatan inti yaitu guru membagikan bahan ajar kepada siswa.

Selanjutnya guru menjelaskan secara garis besar mengenai materi persamaan linear satu variabel, pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan lanjutan materi dari

pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua aktifitas siswa berbeda dari pertemuan pertama, terlihat bahwa siswa sangat aktif dan memperhatikan penjelasan guru, ini dikarenakan peran guru dalam mengontrol keaktifan belajar siswa terlihat baik. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca materi pada buku dan bahan ajar, selanjutnya guru memberikan contoh soal dan meminta salah satu siswa untuk mengerjakannya di papan tulis. Siswa sangat memperhatikan pada saat penyelesaian soal di papan tulis. Hal ini dikarenakan peran guru dalam mengontrol keaktifan belajar siswa terlihat baik. Kemudian guru melanjutkan dengan meminta siswa duduk masing-masing kelompok yang telah dibagi pada pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi (lampiran 09)

Kemudian guru membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok serta siswa mendalami materi dalam kegiatan diskusi kelompok, terlihat pada pedoman observasi bahwa LKS yang diberikan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kerja kelompok. Dalam mengerjakan LKS, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pertanyaan pada LKS yang kurang dipahami,

berdasarkan hasil pengamatan, guru melaksanakannya dengan baik.

Selama pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa untuk berdiskusi dengan rekan dalam satu kelompok sehingga dapat menyelesaikan masalah pada LKS, nampak pada pedoman observasi terlihat bahwa guru memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dengan baik, terlihat juga pada lembar observasi bahwa guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya dilaksanakan oleh guru dengan baik. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui daya serap siswa. Guru bersama-sama siswa memperbaiki hasil diskusi kelompok yang belum lengkap, selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan secara lisan dan mencatat poin-poin penting tentang materi yang telah dibahas, terlihat bahwa guru melaksanakannya dengan baik. Kemudian guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan ini memberikan dorongan kepada siswa bahwa mereka sudah melakukannya dengan benar meskipun belum sempurna, agar membantu siswa memahami kesalahan yang dia buat, terlihat bahwa peneliti melaksanakannya dengan baik.

Selanjutnya siswa diberi lembar soal kuis yang terdiri satu nomor. Soal tersebut dikerjakan individu, dan dikerjakan selama 12 menit. Guru berkeliling untuk memantau siswa dan mengingatkan siswa agar tidak saling bekerjasama dalam mengerjakan soal. Kuis berjalan dengan baik dan lancar. Hampir semua siswa mengerjakan kuis dengan kemampuan sendiri. Kemudian penghargaan kelompok diberikan kepada kelompok yang memiliki skor unggul.

Selanjutnya guru memberikan tes akhir kepada siswa, tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa menguasai semua materi yang telah diajarkan. Setelah siswa mengerjakan tes terlihat bahwa guru meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi bahwa peneliti sebagai guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai kegiatan yang telah dilakukan dengan baik. Peneliti sebagai guru juga menyampaikan tugas untuk dikerjakan di rumah, sekaligus menutup pelajaran dengan doa. Kendala yang terjadi saat pertemuan kedua ini adalah kurangnya waktu sehingga guru bersama siswa memakan waktu sampai jam istirahat, ini juga karena kurang maksimalnya guru dalam mengontrol waktu. (lampiran 09)

- 2) Hasil observasi terhadap siswa
 - a). Pertemuan Pertama

Observasi dilakukan pada pertemuan pertama tanggal 21 November 2018, diperoleh data sebagai berikut:

Dari observasi yang dilakukan terlihat pada pertemuan pertama siswa mengerjakan tes awal yang diberikan oleh guru. Setelah mengerjakan tes awal siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Selanjutnya siswa menerima motivasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu materi persamaan linear satu variabel (PLSV). Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan penjelasan pengantar materi dan meminta siswa untuk mengerjakan contoh soal dipapan tulis, terlihat bahwa salah satu siswa mengerjakan penyelesaian soal dipapan tulis dan siswa yang lain memperhatikan tetapi ada juga yang kurang memperhatikan, ini dikarenakan kurangnya kontrol dari guru. Kemudian siswa mengikuti arahan dari guru untuk membentuk kelompok belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa duduk dalam bentuk kelompok yang telah dibagi guru. Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang dijelaskan, terlihat pada pedoman observasi siswa melakukan dengan baik. Kemudian guru membagikan LKS pada setiap kelompok

masing-masing. Terlihat bahwa setiap anggota kelompok aktif dalam bertanya dan saling memberi masukan. Selanjutnya setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, tetapi karena dibatasi waktu maka tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi masing - masing. Pada saat presentasi berlangsung, kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan sanggahan. Adapun kelompok presentasi mengalami kesulitan namun dengan bimbingan guru mereka bisa mengatasinya. Kemudian siswa menyimpulkan point - point penting yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami ataupun sebaliknya. Selanjutnya siswa mengerjakan soal kuis satu nomor selama 12 menit. Setelah mengerjakan soal kuis kelompok yang unggul menerima penghargaan dari guru. Diakhir dari kegiatan inti pembelajaran siswa di tugaskan mengerjakan pekerjaan rumah.

Observasi yang dilakukan menunjukkan siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa sudah mampu untuk membantu teman kelompoknya, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya secara responsif dan

mudah dipahami. Dalam hal ini, pendapat yang diberikan siswa berupa pertanyaan, jawaban ataupun usulan-usulan tentang materi yang dipelajarinya saat berdiskusi dalam kelompoknya.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan terlihat siswa mampu untuk membuat kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran. Hal ini akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya karena mereka dapat mengungkapkan kembali apa yang mereka mengerti dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mereka pahami sesuai dengan materi yang telah diajarkan. (Lampiran 09)

b). Pertemuan Kedua

Observasi dilakukan pada pertemuan kedua tanggal 24 November 2018, diperoleh data sebagai berikut:

Dari observasi yang dilakukan terlihat pada pertemuan kedua siswa menerima motivasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu materi persamaan linear satu variabel (PLSV). Guru menanyakan kembali tentang materi pada pertemuan pertama dan terlihat siswa menjawab dengan antusias. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan penjelasan materi secara garis besar dan merupakan materi lanjutan dari pertemuan pertama. Guru meminta siswa mengerjakan contoh soal dipapan tulis, terlihat bahwa salah satu siswa mengerjakan

penyelesaian soal dipapan tulis dan siswa yang lain memperhatikan, ini dikarenakan guru bisa mengontrol keaktifan siswa dengan baik. Kemudian siswa mengikuti arahan dari guru untuk membentuk kelompok belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa duduk dalam bentuk kelompok yang telah dibagi pada pertemuan pertama. Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang dijelaskan, terlihat pada pedoman observasi siswa melakukan dengan baik. Kemudian guru membagikan LKS pada setiap kelompok masing-masing. Terlihat bahwa setiap anggota kelompok aktif dalam bertanya dan saling memberi masukan. Selanjutnya setiap kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, tetapi karena dibatasi waktu maka tidak semua kelompok dapat mempresentasikan hasil diskusi masing - masing. Pada saat presentasi berlangsung, kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan sanggahan. Adapun kelompok presentasi mengalami kesulitan namun dengan bimbingan guru mereka bisa mengatasinya. Kemudian siswa menyimpulkan point - point penting yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Siswa diberi kesempatan bertanya tentang hal yang belum dipahami ataupun sebaliknya. Selanjutnya siswa

mengerjakan soal kuis satu nomor selama 12 menit. Setelah mengerjakan soal kuis kelompok unggul menerima penghargaan dari guru. Diakhir dari kegiatan inti pembelajaran siswa di tugaskan mengerjakan pekerjaan rumah. Selanjutnya siswa mengerjakan tes akhir yang diberikan guru sebanyak 20 nomor, soal berupa pilihan ganda.

Observasi yang dilakukan menunjukkan siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa sudah mampu untuk membantu teman kelompoknya, siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain, beberapa siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya secara responsif dan mudah dipahami. Dalam hal ini, pendapat yang diberikan siswa berupa pertanyaan, jawaban ataupun usulan-usulan tentang materi yang dipelajarinya saat berdiskusi dalam kelompoknya.

Berkaitan dengan observasi yang dilakukan terlihat siswa mampu untuk membuat kesimpulan berdasarkan tujuan pembelajaran. Hal ini akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya karena mereka dapat mengungkapkan kembali apa yang mereka mengerti dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mereka pahami sesuai dengan materi yang telah diajarkan. (Lampiran 09)

3). Hasil Observasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa

1. Instrumen penilaian sikap spiritual siswa

Hasil observasi sikap spiritual pada pertemuan pertama dan kedua pada tanggal 21 dan 24 November 2018, diperoleh data sebagai berikut:

Pada lembar penilaian sikap spiritual siswa dengan butir nilai Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada lembar penilaian terlihat bahwa siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan bersyukur atas apa yang telah Tuhan anugerahkan dengan berdoa. Terlihat juga siswa memberi salam saat awal dan akhir pembelajaran. Siswa melakukannya dengan baik. (lampiran 09)

2. Instrumen penilaian sikap sosial siswa

Hasil observasi sikap sosial siswa pada tanggal 21 dan 24 November 2018, diperoleh data sebagai berikut:

Pada lembar penilaian dengan butir nilai memiliki rasa ingin tahu, bekerja sama dan teliti dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Pada lembar penilaian terlihat bahwa siswa sangat aktif saat proses pembelajaran, siswa tidak malu bertanya. Pada lembar penilaian terlihat siswa sangat aktif bertanya apabila materi yang disampaikan kurang dimengerti. Siswa juga berani berpendapat dan menjawab pertanyaan yg di tanyakan oleh guru. Siswa juga bias menyelesaikan soal dengan konsep yang tepat.(lampiran 09)

Berdasarkan lembar observasi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa terlihat bahwa siswa kelas VII F di SMP Negeri 2 Kota Kupang memiliki karakter yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD paling efektif bagi implementasi pendidikan karakter. Pada implementasi metodenya saja sejumlah nilai karakter dikembangkan. Nilai-nilai itu antara lain adalah kerja sama juga mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, sopan dalam berbicara, analisis, kritis, logis, kreatif dan dinamis. Inilah kelebihanannya jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena selain membuat siswa cerdas ini juga bisa membuat siswa berakhlak baik.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), guru memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa sebanyak 20 butir soal. Tes ini dilakukan pada 30 orang siswa. Untuk *pretest* diperoleh nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 20. Sedangkan untuk *posttest* diperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 40 (lampiran 11). Untuk nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Hasil Tes Prestasi

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	44,5	70
Standar Deviasi	15,332	13,261
Median	42,5	70
Modus	55	75

Berdasarkan tabel 4.1 untuk data hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 44,5 dengan standar deviasi 15,332 (lampiran 10). Jika keseluruhan nilai yang ada dalam data tersebut diurutkan besarnya dan selanjutnya dihitung nilai rata-rata (*mean*) dengan cara jumlah semua nilai data dibagi banyak data sehingga diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 44,5 dan standar deviasi 15,332 artinya jarak penyimpangan maksimum data diukur dari rata-rata. Untuk nilai median yaitu 42,5 yang artinya nilai tengah dari suatu kumpulan data yang diurutkan untuk memperjelas kedudukan suatu data. Nilai modus yaitu 55 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukan dimana data cenderung terkonsentrasi.

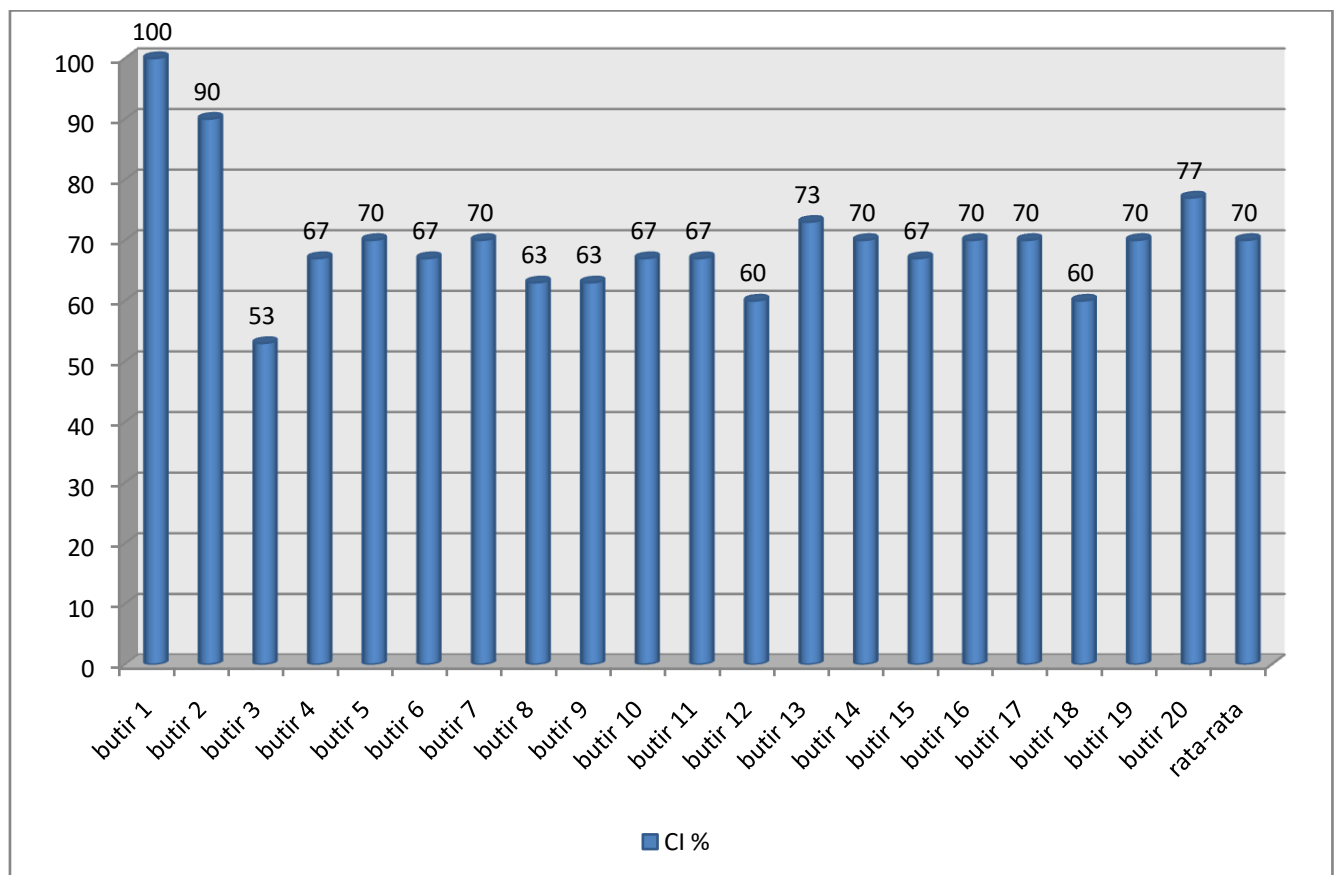
Untuk data hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 70,00 dengan standar deviasi 13,261 (lampiran 10). Jika keseluruhan nilai yang ada dalam data tersebut diurutkan besarnya dan selanjutnya dihitung nilai rata-rata (*mean*) dengan cara jumlah semua nilai data dibagi banyak data sehingga diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 70,00, nilai rata-rata tersebut memiliki kecenderungan terletak di urutan paling tengah atau pusat dan data lain berkisar pada nilai rata-rata itu.

Dan standar deviasi 13,261 artinya jarak penyimpangan maksimum data diukur dari rata-rata. Untuk nilai median yaitu 70,00 yang artinya nilai tengah dari suatu kumpulan data yang diurutkan untuk memperjelas kedudukan suatu data. Dan nilai modus yaitu 75 artinya nilai yang sering muncul pada data yang dimiliki dan menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi.

Untuk menentukan prestasi belajar matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dilihat dari capaian indikator tiap butir soal. Rumus capaian indikator pada setiap butir soal sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Hasil analisis butir soal dapat dilihat pada (lampiran 10) dan secara ringkas disajikan pada diagram berikut:



Gambar 4.1. Diagram Analisis Capaian Indikator (CI %) Butir Soal *Posttest*

Capain indikator prestasi belajar matematika dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Capaian Indikator data *Posttes*

Nomor Soal	Capaian Indikator (%)	Kriteria
1	100	Sangat baik
2	90	Sangat baik
20	77	Baik
13	73	Baik
5, 7, 14,16, 17,19	70	Baik
4, 6, 10, 11, 15	67	Baik
8, 9	63	Cukup
12, 18	60	Cukup
3	53	Kurang Baik
Rata-Rata	70	Baik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD tergolong baik.

1. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka digunakan nilai *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh dari kelas eksperimen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada SPSS dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Pada pengujian ini, digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan $D_{hitung} \leq D_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai

signifikannya lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan $D_{hitung} > D_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal.

1. *Data Pretest*

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

H_0 : data sampel berdistribusi normal

H_a : data sampel tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis pada SPSS diperoleh nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* = 0,191 > 0,05 = α dan D_{hitung} = 0,132 < 0,242 = D_{tabel} maka H_0 diterima artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis secara lengkap menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada (lampiran 12)

2. *Data Posttest*

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

H_0 : data sampel berdistribusi normal

H_a : data sampel tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil analisis pada SPSS diperoleh nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* = 0,200 > 0,05 = α dan D_{hitung} = 0,120 < 0,242 = D_{tabel} maka H_0 diterima artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil analisis secara lengkap menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada (lampiran 12)

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data pada SPSS, peneliti menggunakan *Paired Samples Test*. Kriteria pengujian hipotesis dengan taraf kesalahan 5%

yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0 . Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka tolak H_0 .

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis pendidikan karakter terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis pendidikan karakter terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis uji t pada output SPSS 22 diperoleh nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000$. Sedangkan $t_{hitung} = -11,514$ dengan $df = n - 1$, diperoleh $df = 29$ dengan taraf signifikan $\frac{\alpha}{2} = 0,025$ diperoleh $t_{tabel} = 2,045$. Karena nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000 < 0,05$ dan

$t_{hitung} = -11,514 < -2,045 = -t_{tabel}$, maka berdasarkan syarat uji t dan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 pada BAB 3 dengan taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbasis pendidikan karakter terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII SMP Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.

c. Pembahasan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yaitu guru. Guru secara langsung yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, dalam hal ini menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memberikan materi pada siswa, sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga, selama proses belajar mengajar berlangsung terasa lebih menyenangkan.

Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis pendidikan karakter. Model ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan tercipta interaksi yang luas yaitu

interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Sesuai dengan teori pada Bab II bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal, pembelajaran kooperatif tipe STAD yang cocok digunakan oleh guru yang baru menggunakan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dan menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009).

Dalam pembelajaran menggunakan model *cooperatif learning tipe STAD* siswa dibantu dengan LKS. Dengan ini siswa tidak memiliki kesempatan untuk bermain-main dalam belajar, karena mereka fokus mengerjakan LKS yang sudah dibagikan dan mencari jawabannya bersama teman kelompok. Siswa sangat aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang ada pada LKS dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab” Penjelasan mengenai tujuan pendidikan ini setidaknya member gambaran singkat kepada kita bahwa pendidikan dilaksanakan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas, namun generasi yang berbudi luhur, yang merupakan cerminan dari kecerdasan itu sendiri.

Berdasarkan lembar observasi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa terlihat bahwa siswa kelas VII F di SMP Negeri 2 Kota Kupang memiliki karakter yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Halida Azelia yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Aktifitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa kelas VIII SMP Tahun Ajaran 2016/2017. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap aktifitas belajar dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Hal ini juga dibuktikan dengan data yang telah dianalisis dengan pengujian hipotesis dan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe STAD berbasis

pendidikan karakter terhadap prestasi belajar matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel kelas VII SMP Negeri 2 Kota kupang tahun ajaran 2018/2019.

Dengan demikian teori yang telah dikaji oleh peneliti seiring sejalan dengan hasil penemuan peneliti di lapangan khususnya di SMP Negeri 2 Kota Kupang, maka hipotesis terjawab.